



Faktor Anteseden Penerapan Sistem Akuntansi BUMDes terhadap Kinerja Keuangan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Terrensia Sekar Pamastutiningtyas ^{1*}, Eko Pujiatmoko ², Rowiyani ³, Fadhilah Afrida ⁴

^{1,2,4} Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

³ Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang, Indonesia

*Penulis korespondensi: terensiasekar608@gmail.com

Abstract. Village-Owned Enterprises, known locally as BUMDes, hold a strategic position in driving village-level economic growth and enhancing rural living standards. Despite this potential, a number of BUMDes units in Karanganyar Regency still struggle with weak accounting practices, poor-quality financial reports, and limited transparency and accountability in managing their funds. Such conditions are likely to weaken financial outcomes and, in turn, reduce the extent to which BUMDes can contribute to community welfare. This study sets out to test how the accounting systems applied by BUMDes influence their financial performance and the welfare of village communities, and further to examine whether financial performance mediates that relationship. A causal quantitative approach was adopted, drawing on primary data gathered from structured questionnaires completed by 110 BUMDes administrators—directors, treasurers, and unit managers—across Karanganyar Regency. Data processing relied on Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares approach (SEM-PLS) using SmartPLS software. Most measurement indicators met the required thresholds for convergent validity and reliability, with the exception of item SA6 under the accounting system construct, which returned a comparatively weak loading score. Structural testing revealed that the accounting system exerts a strong, statistically significant, positive influence on financial performance, and that financial performance in turn positively and significantly shapes village community welfare. The accounting system's direct path to community welfare, however, did not reach significance. What did prove significant was the indirect pathway running through financial performance, confirming its role as a mediating variable. Overall, the results underline how important it is for BUMDes to reinforce their accounting infrastructure and financial governance in order to boost performance and deliver greater welfare benefits to village communities.

Keywords: Accountability; Accounting System; Community Welfare; Financial Performance; Transparency.

Abstrak. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menempati posisi strategis dalam mendorong penguatan ekonomi sekaligus pembangunan di level desa. Kendati demikian, tidak sedikit BUMDes di Kabupaten Karanganyar yang masih bergelut dengan persoalan penerapan sistem akuntansi, mutu pelaporan keuangan, serta transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana. Situasi semacam ini berpotensi menekan kinerja keuangan sekaligus membatasi peran BUMDes dalam mendorong kesejahteraan warga. Riset ini disusun untuk mengkaji pengaruh sistem akuntansi BUMDes terhadap kinerja keuangan serta kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus menelaah apakah kinerja keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Desain penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif kausal, dengan data primer yang dihimpun melalui kuesioner terstruktur dari 110 pengelola BUMDes di Kabupaten Karanganyar—mencakup direktur, bendahara, dan pengelola unit usaha. Analisis data mengandalkan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS. Sebagian besar indikator pada model pengukuran memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas, kecuali indikator SA6 pada konstruk sistem akuntansi yang menunjukkan nilai loading relatif rendah. Pengujian model struktural mengungkap bahwa sistem akuntansi berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Akan tetapi, pengaruh langsung sistem akuntansi terhadap kesejahteraan masyarakat desa tidak terbukti signifikan. Sebaliknya, jalur tidak langsung melalui kinerja keuangan terbukti signifikan, yang menegaskan peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan sistem akuntansi dan tata kelola keuangan guna mendongkrak kinerja BUMDes serta memberikan kontribusi lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Akuntansi; Kesejahteraan; Kinerja; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dirancang sebagai salah satu strategi utama guna memperkuat perekonomian di tingkat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan, selaras dengan semangat Asta Cita ke-6 yang menitikberatkan pada pembangunan yang dimulai dari desa (Kerap et al., 2021). Khusus di Kabupaten Karanganyar, keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendongkrak pendapatan asli desa, membuka lebih banyak lapangan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup warga. Meski demikian, capaian kinerja BUMDes di daerah ini belum sepenuhnya optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya implementasi sistem akuntansi, yang tampak dari masih rendahnya mutu pencatatan, pelaporan, maupun pengendalian keuangan (Kerap et al., 2021; Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, 2019).

Kondisi ini pada akhirnya berimbas pada minimnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan BUMDes. Dampak lanjutannya, proses pengambilan keputusan manajerial menjadi terhambat, kepercayaan warga terhadap lembaga ini menurun, dan kontribusi BUMDes terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan pun menjadi terbatas (Budiyasa et al., 2023; Firdaus et al., 2024; Indrawan et al., 2022). Oleh sebab itu, penguatan sistem akuntansi menjadi kunci penting untuk mendongkrak kinerja keuangan BUMDes sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa yang lebih baik.

Studi-studi mengenai BUMDes yang ada selama ini umumnya masih bersifat deskriptif, sementara pengujian hubungan sebab-akibat antara penerapan sistem akuntansi, kinerja keuangan, dan kesejahteraan masyarakat desa secara bersamaan masih jarang dilakukan (Indrawan et al., 2022). Minimnya model empiris yang solid ini berisiko membuat kebijakan pengembangan BUMDes kurang bersandar pada bukti ilmiah yang memadai. Bertolak dari persoalan tersebut, riset ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan pokok: pertama, apakah penerapan sistem akuntansi memengaruhi kinerja keuangan BUMDes; kedua, apakah kinerja keuangan BUMDes memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa; dan ketiga, apakah penerapan sistem akuntansi memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sistem akuntansi BUMDes terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat desa, serta menguji efek langsung dan tidak langsung sistem akuntansi terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui kinerja keuangan sebagai mediator. Pengujian atas keterkaitan antarvariabel tersebut dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation*

Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) pada BUMDes yang beroperasi di Kabupaten Karanganyar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merujuk pada teori akuntabilitas publik atau *stewardship theory*, yang memandang pengelola BUMDes sebagai pemegang amanah (*steward*) yang wajib mengelola sumber daya desa secara transparan dan bertanggung jawab demi kepentingan masyarakat selaku pihak prinsipal. Penerapan sistem akuntansi yang memadai merupakan bentuk nyata dari pertanggungjawaban tersebut, sekaligus menjadi landasan bagi terciptanya pengambilan keputusan yang lebih berkualitas dan tumbuhnya kepercayaan publik (Erika Rahma Setiyani, 2021; Laut & Jaya, 2014).

Sistem Akuntansi BUMDes

Sistem akuntansi BUMDes merupakan rangkaian prosedur pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan BUMDes yang diukur melalui kelengkapan pencatatan, ketepatan pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan (Iriyanti, 2023; Mega et al., 2020; Widiastuti et al., 2022). Penerapan sistem akuntansi yang memadai memungkinkan penyajian informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan manajerial maupun pertanggungjawaban kepada masyarakat desa.

Kinerja Keuangan BUMDes

Kinerja keuangan BUMDes mencerminkan tingkat pencapaian pengelolaan keuangan yang diukur melalui efisiensi, efektivitas, dan pertumbuhan keuangan (Harianto, 2024; Indrawan et al., 2022; Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, 2019). Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan sistem akuntansi dan tata kelola BUMDes secara menyeluruh.

Kesejahteraan Masyarakat Desa

Kesejahteraan masyarakat desa dalam konteks BUMDes diukur melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat (Eko Pujiatmoko, Sajiwo Tri Prakoso, 2024; Kerap et al., 2021). BUMDes yang dikelola secara profesional dan berkinerja baik diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan Hipotesis

Penerapan sistem akuntansi yang baik memberikan dasar informasi keuangan yang lebih andal bagi pengelola BUMDes sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (Budiyasa et al., 2023; Firdaus et al., 2024).

Kinerja keuangan yang meningkat memungkinkan BUMDes memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat, seperti pembagian hasil usaha, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan usaha lokal, sehingga mendorong peningkatan (Eko Pujiatmoko, Sajiwo Tri Prakoso, 2024; Kerap et al., 2021). Selain berpengaruh melalui kinerja keuangan, penerapan sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel juga berpotensi meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat secara langsung terhadap program BUMDes (Anggraini et al., 2025; Ga, 2021). Bertumpu pada kerangka konseptual, landasan teori, dan temuan riset-riset terdahulu tersebut, penelitian ini merumuskan empat hipotesis guna menguji keterkaitan antara sistem akuntansi BUMDes, kinerja keuangan, dan kesejahteraan masyarakat desa, sebagai berikut:

- H1: Semakin optimal penerapan sistem akuntansi pada BUMDes, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang mampu dicapai.
- H2: Semakin baik kinerja keuangan BUMDes, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
- H3: Penerapan sistem akuntansi BUMDes memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.
- H4: Penerapan sistem akuntansi BUMDes berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa secara tidak langsung, melalui peningkatan kinerja keuangan BUMDes sebagai variabel mediasi.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain kausal guna menelusuri hubungan sebab-akibat antara penerapan sistem akuntansi BUMDes, kinerja keuangan, dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengujian model dilaksanakan melalui teknik *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang memungkinkan analisis hubungan antarkonstruksi laten dilakukan secara serentak, mencakup baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi.

Populasi dalam riset ini adalah para pengelola BUMDes yang beroperasi di wilayah Kabupaten Karanganyar. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, dengan sasaran pengelola yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam operasional BUMDes, yakni direktur/ketua, bendahara, serta pengelola unit usaha. Unit analisis dibatasi pada BUMDes yang sudah berjalan minimal satu tahun dan telah memiliki sistem pencatatan keuangan sendiri. Pengumpulan data ditempuh melalui kuesioner terstruktur

yang dibagikan kepada 110 responden dari berbagai BUMDes di Karanganyar. Setelah melalui proses pemeriksaan dan penyaringan, seluruh 110 kuesioner dinyatakan layak dan digunakan sepenuhnya dalam analisis SEM-PLS.

Sebaran karakteristik responden ditinjau dari jabatan dan lama masa kerja masing-masing ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.

Jabatan	Jumlah	Persentase
Direktur/Ketua	61	55,5%
Pengelola Unit Usaha	19	17,3%
Bendahara	18	16,4%
Lainnya (sekretaris, pengawas, anggota, pembina, staf, manajer, teknisi)	12	10,9%
Total	110	100%

Sumber: Data Responden BUMDes Kabupaten Karanganyar (2026), diolah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di BUMDes.

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	29	26,4%
1 – 3 tahun	37	33,6%
> 3 tahun	44	40,0%
Total	110	100%

Sumber: Data Responden BUMDes Kabupaten Karanganyar (2026), diolah.

Data yang dihimpun berupa persepsi responden atas penerapan sistem akuntansi, kinerja keuangan, dan kesejahteraan masyarakat desa, yang diukur menggunakan skala Likert rentang 1 hingga 5. Adapun struktur variabel penelitian terdiri dari variabel independen berupa penerapan sistem akuntansi BUMDes, variabel dependen berupa kesejahteraan masyarakat desa, dan variabel intervening berupa kinerja keuangan BUMDes, sebagaimana dirinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel	Deskripsi dan Indikator	Sumber
Penerapan Sistem Akuntansi BUMDes (X)	Tingkat penerapan sistem akuntansi BUMDes yang diukur berdasarkan kelengkapan pencatatan, ketepatan pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan (6 indikator: SA1–SA6)	(Iriyanti, 2023; Laut & Jaya, 2014; Mega et al., 2020; Ni Putu Devi Sindhiani Putri, 2024; Nuraini & Paramitalaksmi, 2025; Widiastuti et al., 2022)
Kinerja Keuangan BUMDes (Z)	Tingkat pencapaian kinerja keuangan BUMDes yang diukur melalui efisiensi, efektivitas, dan pertumbuhan keuangan (5 indikator: KK1–KK5)	(Harianto, 2024; Harmain, 2023; Indrawan et al., 2022; Sherli Putri Patrecia, Dwi Irawan, 2023; Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, 2019)

Variabel	Deskripsi dan Indikator	Sumber
Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y)	Tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang diukur berdasarkan peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan manfaat ekonomi (5 indikator: KM1–KM5)	(Eko Pujiatmoko, Sajiwo Tri Prakoso, 2024; Kerap et al., 2021; Kirowati et al., 2018; Subhan Purwadinata, Ahmad Zaenal Wafik, 2024)

Sumber: Kajian literatur, diolah (2026).

Proses analisis data mengandalkan pendekatan SEM-PLS, yang mencakup dua tahap evaluasi: model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tahap *outer model* bertujuan memastikan mutu instrumen penelitian melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Sementara itu, tahap *inner model* digunakan untuk menguji keterkaitan struktural antarvariabel sekaligus menilai tingkat signifikansi pengaruh antarkonstruk, dengan pengujian signifikansi dilakukan lewat prosedur bootstrapping pada aplikasi SmartPLS.

Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, dengan syarat nilai *t*-statistik lebih besar dari 1,96 dan *p*-value kurang dari 0,05. Suatu hubungan antarvariabel dianggap signifikan bila memenuhi kedua kriteria tersebut; sebaliknya, hubungan yang tidak memenuhinya dinyatakan tidak terdukung secara empiris. Khusus untuk pengaruh tidak langsung, signifikansi efek mediasi ditentukan berdasarkan hasil *bootstrapping* terhadap *indirect effect*. Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dari sistem akuntansi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap evaluasi model pengukuran meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Sebagaimana tersaji pada Tabel 4, hasil uji *outer loading* memperlihatkan bahwa mayoritas indikator memiliki nilai *loading* di atas 0,70 dan signifikan secara statistik (*t*-statistik > 1,96), sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen. Pengecualian terjadi pada indikator SA6 dalam konstruk Sistem Akuntansi, yang hanya mencatatkan nilai *loading* sebesar 0,366 — nilai ini akan dibahas lebih rinci pada bagian keterbatasan penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loading*).

Indikator	Konstruk	Loading	t-statistik	Keterangan
KK1	Kinerja Keuangan	0,819	18,194	Valid
KK2	Kinerja Keuangan	0,782	15,852	Valid

Indikator	Konstruk	Loading	t-statistik	Keterangan
KK3	Kinerja Keuangan	0,848	20,831	Valid
KK4	Kinerja Keuangan	0,899	35,147	Valid
KK5	Kinerja Keuangan	0,857	20,490	Valid
KM1	Kesejahteraan Masyarakat	0,932	39,129	Valid
KM2	Kesejahteraan Masyarakat	0,933	37,398	Valid
KM3	Kesejahteraan Masyarakat	0,957	74,866	Valid
KM4	Kesejahteraan Masyarakat	0,950	79,276	Valid
KM5	Kesejahteraan Masyarakat	0,926	48,398	Valid
SA1	Sistem Akuntansi	0,914	35,262	Valid
SA2	Sistem Akuntansi	0,948	67,347	Valid
SA3	Sistem Akuntansi	0,856	26,991	Valid
SA4	Sistem Akuntansi	0,931	36,762	Valid
SA5	Sistem Akuntansi	0,913	34,152	Valid
SA6	Sistem Akuntansi	0,366	2,260	Lemah*

Sumber: Output SmartPLS Algorithm & Bootstrapping (2026). *SA6 berada di bawah ambang batas 0,70 dan didiskusikan sebagai keterbatasan penelitian.

Reliabilitas konstruk diuji dengan empat indikator, yaitu Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5. Seluruh konstruk tercatat memiliki nilai CR di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50, yang berarti seluruh konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas internal maupun validitas konvergen yang ditetapkan. Kendati indikator SA6 pada konstruk Sistem Akuntansi menunjukkan outer loading yang relatif lemah, nilai AVE konstruk tersebut tetap berada pada angka 0,717, sehingga konstruk Sistem Akuntansi secara keseluruhan tetap dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 5. Reliabilitas dan Validitas Konstruk.

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Sistem Akuntansi	0,909	0,953	0,935	0,717
Kinerja Keuangan	0,897	0,906	0,924	0,709
Kesejahteraan Masyarakat	0,967	0,968	0,974	0,883

Sumber: Output SmartPLS Algorithm (2026).

Untuk menguji validitas diskriminan, digunakan dua kriteria, yakni *Fornell-Larcker* dan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Data pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai akar AVE tiap konstruk (angka pada diagonal) selalu lebih tinggi dibandingkan korelasi

antarkonstruk, sehingga kriteria Fornell-Larcker terpenuhi. Meski demikian, nilai HTMT antara konstruk Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan mencapai 0,912 (Tabel 7), sedikit melampaui ambang batas konservatif sebesar 0,90. Kondisi ini mengindikasikan kedekatan konseptual antara kedua konstruk tersebut, yang sebenarnya cukup masuk akal mengingat penerapan sistem akuntansi memang menjadi prasyarat langsung bagi terbentuknya kinerja keuangan BUMDes.

Tabel 6. Validitas Diskriminan – Kriteria Fornell-Larcker.

Konstruk	Kesejahteraan Masyarakat	Kinerja Keuangan	Sistem Akuntansi
Kesejahteraan Masyarakat	0,940		
Kinerja Keuangan	0,802	0,842	
Sistem Akuntansi	0,785	0,857	0,847

Sumber: Output SmartPLS Algorithm (2026). Nilai diagonal merupakan akar AVE.

Tabel 7. Validitas Diskriminan – Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Konstruk	Kesejahteraan Masyarakat	Kinerja Keuangan	Sistem Akuntansi
Kesejahteraan Masyarakat	-		
Kinerja Keuangan	0,851	-	
Sistem Akuntansi	0,805	0,912	-

Sumber: Output SmartPLS Algorithm (2026).

Pengujian multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada level indikator memperlihatkan bahwa sebagian nilai memang melebihi angka 5 (contohnya KK4 sebesar 7,38; KM3 sebesar 7,74; dan KM4 sebesar 7,25). Namun demikian, seluruh nilai tersebut masih di bawah ambang kritis 10, sehingga belum menimbulkan persoalan kolinearitas yang serius. Sementara itu, nilai VIF pada level konstruk (*inner model*) seluruhnya berada di bawah 5, yang mengonfirmasi bahwa estimasi model struktural tidak terganggu oleh masalah kolinearitas.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Kemampuan variabel eksogen dalam menerangkan variabel endogen dapat dilihat dari nilai R-square. Berdasarkan Tabel 8, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai R² sebesar 0,735, yang berarti 73,5% variasi pada kinerja keuangan BUMDes mampu dijelaskan oleh penerapan sistem akuntansi. Sementara itu, variabel Kesejahteraan Masyarakat memiliki R² sebesar 0,679, menunjukkan bahwa 67,9% variasinya dijelaskan secara bersama-sama oleh sistem akuntansi dan kinerja keuangan. Merujuk pada kriteria Chin (1998), kedua nilai tersebut tergolong kuat atau substansial.

Tabel 8. Nilai R-Square.

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0,735	0,733
Kesejahteraan Masyarakat	0,679	0,673

Sumber: Output SmartPLS Algorithm (2026).

Berdasarkan nilai f-square pada Tabel 9, pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan tergolong besar dengan nilai f^2 sebesar 2,777. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat berada pada kategori sedang ($f^2=0,195$), sementara pengaruh langsung Sistem Akuntansi terhadap Kesejahteraan Masyarakat tergolong kecil ($f^2=0,112$).

Tabel 9. Nilai f-Square.

Jalur	f Square	Kategori
Sistem Akuntansi → Kinerja Keuangan	2,777	Besar
Kinerja Keuangan → Kesejahteraan Masyarakat	0,195	Sedang
Sistem Akuntansi → Kesejahteraan Masyarakat	0,112	Kecil

Sumber: Output SmartPLS Algorithm (2026).

Kesesuaian model diperiksa melalui uji Model Fit. Nilai SRMR yang diperoleh sebesar 0,070, berada di bawah ambang batas 0,08, sementara nilai NFI mencapai 0,814. Kedua nilai ini menandakan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang memadai dengan data empiris yang dikumpulkan.

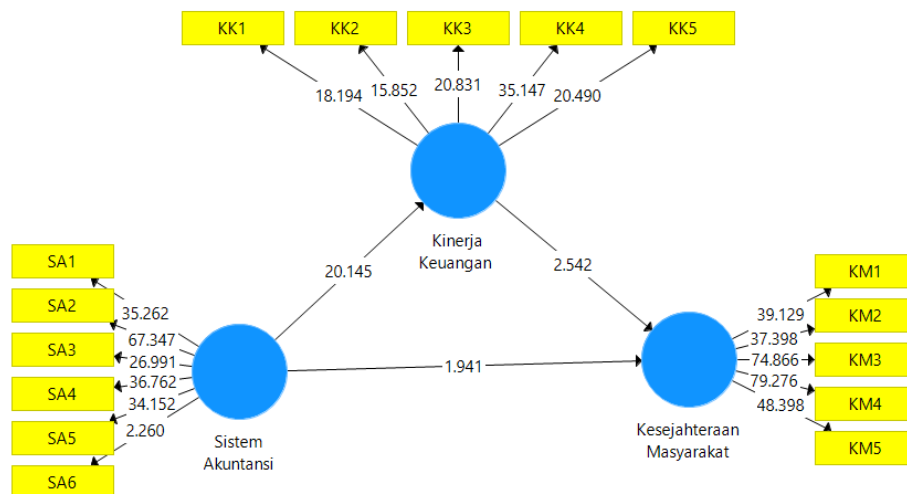
Pengujian Hipotesis

Prosedur bootstrapping digunakan untuk menguji hipotesis, dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (*original sample*), t-statistik, dan p-value. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 10, sedangkan ilustrasi model strukturalnya ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Jalur	Koefisien	t-statistik	p-value	Keterangan
H1	Sistem Akuntansi → Kinerja Keuangan	0,857	20,145	0,000	Didukung
H2	Kinerja Keuangan → Kesejahteraan Masyarakat	0,486	2,542	0,011	Didukung
H3	Sistem Akuntansi → Kesejahteraan Masyarakat (langsung)	0,369	1,941	0,053	Tidak didukung
H4	Sistem Akuntansi → Kinerja Keuangan → Kesejahteraan Masyarakat (tidak langsung)	0,416	2,584	0,010	Didukung

Sumber: Output SmartPLS Bootstrapping (2026). *t-statistik pengaruh tidak langsung dihitung berdasarkan interval kepercayaan bootstrap (bias-corrected 95% CI: 0,016–0,737, tidak melewati nol).



Gambar 1. Model Struktural Hasil Bootstrapping SEM-PLS (Nilai t-statistik)

Sumber: Output SmartPLS Bootstrapping (2026).

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa penerapan sistem akuntansi BUMDes berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta=0,857$; $t=20,145$; $p<0,001$), dengan daya jelas sebesar 73,5% (R^2) dan kategori f-square yang besar (2,777). Hasil ini sejalan dan sekaligus memperkuat temua (Budyasa et al., 2023; Firdaus et al., 2024) yang menegaskan bahwa keefektifan sistem akuntansi memegang peran krusial dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Informasi tersebut selanjutnya menjadi landasan bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja keuangan BUMDes.

Selanjutnya, hasil pengujian H2 mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa ($\beta=0,486$; $t=2,542$; $p=0,011$). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Eko Pujiatmoko, Sajiwo Tri Prakoso, 2024; Kerap et al., 2021; Ni Kadek Feby Arsita Dewi, Ni Komang Sumadi, 2024) yang menunjukkan bahwa BUMDes dengan capaian kinerja keuangan yang baik lebih mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat—baik lewat pembagian hasil usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun penguatan usaha-usaha lokal.

Berbeda dengan dua hipotesis sebelumnya, hasil pengujian H3 memperlihatkan bahwa pengaruh langsung sistem akuntansi terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terdukung pada taraf signifikansi 5% ($\beta = 0,369$; $t = 1,941$; $p = 0,053$). Walaupun arah koefisiennya positif dan mendekati taraf signifikansi 10%, hasil tersebut tetap belum memenuhi ambang kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kondisi ini berbanding terbalik dengan H4, yang justru

menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sistem akuntansi terhadap kesejahteraan masyarakat—melalui kinerja keuangan sebagai mediator—terbukti signifikan ($\beta = 0,416$; $t = 2,584$; $p = 0,010$), dengan total pengaruh mencapai 0,785. Dengan kata lain, penerapan sistem akuntansi BUMDes belum mampu secara langsung mendongkrak kesejahteraan masyarakat, namun dampaknya baru terasa signifikan setelah melalui peningkatan kinerja keuangan terlebih dahulu. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil H1 dan H2, yang masing-masing menunjukkan bahwa sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mekanisme penghubung yang penting antara penerapan sistem akuntansi BUMDes dan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil ini menambah bukti empiris baru mengenai mekanisme tidak langsung tersebut, khususnya dalam konteks BUMDes di Kabupaten Karanganyar, dan sekaligus memperkuat kajian-kajian terdahulu.

Dari sisi implikasi kebijakan, temuan ini menegaskan bahwa penguatan sistem akuntansi BUMDes tidak sekadar formalitas administratif belaka, melainkan syarat penting bagi peningkatan kinerja keuangan yang pada gilirannya mampu mendorong kesejahteraan masyarakat desa, khususnya di Kabupaten Karanganyar.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian, studi ini pun memiliki sejumlah keterbatasan yang layak dicermati. Keterbatasan pertama menyangkut indikator SA6 pada konstruk Sistem Akuntansi, yang mencatatkan nilai outer loading jauh di bawah ambang batas yang dianjurkan (0,366 dibanding syarat minimal 0,70), sekalipun secara statistik nilainya masih tergolong signifikan ($t=2,260$; $p=0,024$). Loading yang rendah ini mengisyaratkan bahwa indikator tersebut kurang konsisten dalam merepresentasikan konstruk Sistem Akuntansi bila dibandingkan dengan indikator lainnya (SA1–SA5), sekaligus turut menurunkan nilai AVE konstruk yang bersangkutan. Meski demikian, peneliti memutuskan tetap mempertahankan indikator ini pada model akhir demi menjaga keutuhan cakupan konten konstruk. Kendati begitu, temuan ini perlu dibaca secara cermat dan dapat menjadi masukan bagi penelitian mendatang untuk mengkaji ulang relevansi konten indikator SA6, mempertimbangkan reformulasi butir pertanyaan, atau bahkan mengeluarkannya dari model pengukuran jika pola serupa kembali muncul pada sampel yang berbeda.

Keterbatasan kedua berkaitan dengan nilai HTMT antara konstruk Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan, yang mencapai 0,912—mendekati ambang batas konservatif untuk validitas diskriminan. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya pengujian lanjutan atas ketercerapan kedua

konstruk tersebut pada riset berikutnya, misalnya dengan memperkaya indikator yang lebih tegas membedakan aspek proses (sistem akuntansi) dari aspek hasil (kinerja keuangan). Keterbatasan ketiga terletak pada sifat penelitian yang cross-sectional dan cakupannya yang hanya terbatas pada BUMDes di Kabupaten Karanganyar, sehingga generalisasi temuan ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Terakhir, mengingat data penelitian bersumber dari persepsi para pengelola BUMDes, terdapat kemungkinan munculnya bias subjektivitas responden atau common method bias.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi BUMDes berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja keuangan BUMDes juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Di sisi lain, pengaruh langsung penerapan sistem akuntansi terhadap kesejahteraan masyarakat desa tidak terbukti signifikan, sehingga hipotesis terkait pengaruh langsung tersebut tidak terdukung. Sebaliknya, pengaruh tidak langsung sistem akuntansi terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui kinerja keuangan justru terbukti signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan memegang peran sebagai mediator dalam hubungan antara sistem akuntansi dan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Karanganyar.

Bertolak dari temuan-temuan tersebut, para pengelola BUMDes di Kabupaten Karanganyar disarankan untuk terus memperkuat penerapan sistem akuntansi, terutama pada aspek pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan, mengingat hal ini menjadi prasyarat bagi peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya turut mendukung kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah daerah beserta pendamping desa juga disarankan untuk secara berkelanjutan memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi kepada para pengelola BUMDes. Sementara itu, bagi penelitian mendatang, disarankan agar instrumen pengukuran sistem akuntansi—khususnya indikator SA6—dievaluasi ulang, cakupan wilayah penelitian diperluas, serta desain longitudinal digunakan untuk menguji kausalitas antarvariabel secara lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pengelola BUMDes di Kabupaten Karanganyar yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (DPPM) atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui program Hibah Penelitian Dosen Pemula, sesuai Nomor Kontrak 064/LL6AL.04.03/PL-BARU-/2026 dan 068/III.3.AU.IV.1/I/2026. Tidak lupa, terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, fasilitas, maupun kontribusi lainnya selama proses penelitian hingga artikel ini rampung disusun.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. T., Ismail, T., Bastian, E., & Soleha, N. (2025). Antecedent Efektivitas Pengelolaan BUMDes di Indonesia Dahlia. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 95–109.
- Budiyasa, I. K., Ayu, N., & Trisna, W. (2023). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran , Kecukupan Anggaran , Kejelasan Sasaran Anggaran dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bumdes di Kecamatan Sawan (Studi Empiris Pada Bumdes di Kecamatan Sawan). *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 14, 500–512.
- Eko Pujiatmoko, Sajiwo Tri Prakoso, T. S. P. (2024). Akuntabilitas Dana Desa Sebagai Penggerak Peningkatan Kesejahteraan Dan Partisipasi Masyarakat Sukoharjo. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(2), 523–530.
- Erika Rahma Setiyani, R. N. (2021). Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam sistem Keunagan Pemerintah Desa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(2), 72–82.
- Firdaus, I., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Dawan. *VJRA*, 13(3), 93–102.
- Ga, A. T. R. A. dan L. L. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes (Studi Kasus Bumdes Ina Huk). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72.
- Hariato, A. (2024). Kepemimpinan Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bumdes : Kemampuan Inovasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(1).
- Harmain, S. N. P. Y. S. J. N. H. (2023). Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistemakuntansi Keuangan Desa Dalamrangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Sibito. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 7(3), 95–111.
- Indrawan, I. P. A., Eka, P., & Marvilianti, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi , dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. 13, 501–512.

- Iriyanti, A. M. (2023). Systematic Literature Review : Penerapan Sistem Informasi Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Equilibrium*, 12(2), 218–225.
- Kerap, C., Manossoh, H., Kapojos, P., Sam, U., Manado, R., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2021). *Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap The Effect Of Implementing Village-Owned Enterprises (Bumdes) On Village Economic Development And Community Welfare In Tulap Village*. 5(1), 233–242.
- Kirowati, D., Setia, L. D., & Madiun, P. N. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1.
- Laut, I. M., & Jaya, M. (2014). Accounting Treatment In Village Public Sector Perlakuan Akuntansi Sektor Publik Desa. *Gorontalo Accounting Journal*, 113, 1–10.
- Mega, P., Kusuma, L., & Musmini, L. S. (2020). Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pamsimas Pada Bumdes Giri Artha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1).
- Ni Kadek Feby Arsita Dewi, Ni Komang Sumadi, N. K. M. (2024). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdes Di Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 111–122.
- Ni Putu Devi Sindhiani Putri, P. C. A. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDES Se-Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2022, 144–153.
- Nuraini, R. I., & Paramitalaksmi, R. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggunharjo. *Jurnal Economic Resources*, 667–678.
- Sherli Putri Patrecia, Dwi Irawan, F. A. A. (2023). Pengaruh jiwa patriotisme, kompetensi dan pengalaman terhadap kinerja bumdes di mojokerto dengan mekanisme insentive sebagai variabel mediasi. *Review of Applied Accounting Research*, 3(2).
- Subhan Purwadinata, Ahmad Zaenal Wafik, I. H. (2024). Pemanfaatan Dana Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa dari Perspektif Keuangan Daerah. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1191–1196.

- Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, P. J. J. (2019). *Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada bumdes di kecamatan kubutambahan 1*. 320–331.
- Widiastuti, H., Yunianto, A., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi Tata Kelola Keuangan dan Sistem Akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *Jurnal Akuntansi Indonesia Terapan*, 05(02), 131–143.